ABSTRAK

Perkembangan pariwisata global menempatkan wisatawan lanjut usia sebagai segmen pasar yang semakin strategis, seiring meningkatnya proporsi penduduk lansia di Sumatera Selatan yang diproyeksikan mencapai 17,63% pada tahun 2045, sehingga kawasan Benteng Kuto Besak (BKB) di Palembang yang memadukan Benteng Kuto Besak, Monpera, Museum Sultan Mahmud Badaruddin II, dan Lawang Borotan berpotensi besar sebagai destinasi heritage yang ramah lansia, namun kesiapan fasilitas dan pelayanannya belum pernah dikaji secara mendalam; oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kesiapan fasilitas, kesiapan pelayanan, serta kendala dan harapan pengembangan kawasan BKB bagi wisatawan lanjut usia menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kerangka *age-friendly city* melalui empat domain ruang luar dan bangunan, transportasi dan akses, komunikasi dan informasi, serta dukungan komunitas dan layanan kesehatan. Di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka, lalu dianalisis menggunakan model interaktif, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan fasilitas masih bersifat parsial karena kawasan umumnya kekurangan *ramp, handrail*, toilet ramah lansia, dan signage yang terbaca, sementara kesiapan pelayanan dinilai lebih positif karena petugas bersikap ramah dan komunikatif meskipun belum mendapat pelatihan khusus, dengan hubungan fasilitas dan pelayanan yang bersifat komplementer, di mana kendala utama mencakup keterbatasan aksesibilitas fisik dan minimnya layanan kesehatan, sedangkan harapan pengelola dan wisatawan mengarah pada pengembangan kawasan yang lebih inklusif dan berkelanjutan bagi kelompok lanjut usia

Kata Kunci: *age-friendly tourism*, fasilitas, pelayanan, Benteng Kuto Besak

ABSTRACT

The global development of tourism increasingly positons elderly tourists as a strategic market segment, in line with the growing elderly population in south Sumatra projected to reach 17.63% by 2045, making the Benteng Kuto Besak (BKB) area in Palembang integrating Benteng Kuto Besak, Monpera, Museum Sultan Mahmmud Badaruddin II, and Lawang Borotan a highly romising heritage destination for elderly visitors, yet its facility and services readiness has not been thorughly examined; therefore, this study aimms to analyze facility readinness, service readiness, and the challenges and expectations for developing the BKB area for elderly tourists usiing a qualitative descriptive method grounded in the age friendly city framework across four domains, outdoor space adn buildings, transportation and access, communication and information, and community support and health services, with data collected through direct observation, in-depth interviews, documentation, and literature review, then analyzed using the interactive model findings reveal that facility readiness remains partial as the area generally lacks ramps, handrails, elderly-friendly restrooms, and legible signage, while services readiness is assessed more posirively given staff attitudes that are friendly and communicative despite the absence of specialized elderly-services training, with facilities and services functioning in a complementary relationship, where key constraints include limited physical accessibility and insufficient health support servicesm while both managers and visitors aspire toward a more inclusive and sustainable development of the area for elderly tourists

Kata Kunci: *age-friendly tourism*, *facility, servic*e, Benteng Kuto Besak